

Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2015 – 2019

Budi Prayitno, Renta Yustie*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya

Abstrak

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu kemakmuran wilayah dan kemakmuran masyarakat lokal. Pemerintah daerah dan masyarakat berupaya menggunakan dan mengelola sumberdaya yang ada di daerahnya dengan maksimal. Penelitian ini membahas pengaruh kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Jawa Timur Tahun 2015-2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Jawa Timur selama tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode regresi data panel dan pengujian statistik. Hasil yang diperoleh yaitu R^2 sebesar 0.269270, Uji F dengan p-value sebesar 0,0000 dengan alpha 0,05 dan Uji t variabel kemiskinan dan pengangguran masing-masing signifikan sebesar 0.0000 dan 0.0004 dan Uji t variabel jumlah penduduk tidak signifikan sebesar 0.1858.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

Regional economic development has the main objectives, namely the prosperity of the region and the prosperity of the local community. Local governments and communities try to use and manage the resources in their area to the fullest. This study discusses the effects of poverty, unemployment, population on the economic growth of districts and cities in East Java in 2015-2019. The purpose of this study was to find out how the development of economic growth in districts and cities in East Java during 2015-2019. The method used in this study is panel data regression and statistical testing. This result are R^2 is 0.269270, F test with p-value is 0,0000 use alpha 0,05 and t-test variable poverty and unemployment are have significant 0.0000 and 0.0004 and t-test variable population not significant 0.1858.

Keywords: Poverty, Unemployment, Population, Economic Growth.

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka menunjukkan tingginya tingkat keberhasilan pembangunan di daerah tersebut serta kondisi perekonomian yang mantap di daerah tersebut. Semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka menunjukkan rendahnya tingkat keberhasilan pembangunan di daerah tersebut serta kondisi perekonomian yang kurang di daerah tersebut. Perhitungan perekonomian suatu daerah diperoleh dengan cara menghitung semua jenis barang dan jasa yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi oleh

ECONOMIE

daerah tersebut dalam kurun waktu tertentu yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Masalah perekonomian kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur adalah masalah pengangguran, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan jumlah penduduk yang terus dilakukan upaya untuk mengatasinya. Penduduk kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur masih ada yang hidup dalam kemiskinan dan menjadi penganggur. Tingginya tingkat kemiskinan dan tingginya tingkat pengangguran jika tidak segera diatasi akan menimbulkan penduduk miskin dan penganggur yang terus bertambah setiap tahun. Dampak yang ditimbulkan dari tingginya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran yaitu rendahnya pendidikan dan tingginya kriminalitas (RPJPD Prov Jatim, 2005-2025). Menyadari hal tersebut maka prioritas kebijakan pembangunan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur diarahkan pada upaya pengurangan pengangguran, stabilisasi pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan dan pengendalian jumlah penduduk (RKPD Prov Jawa Timur, 2011).

Pembangunan daerah juga dapat menunjang tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang berorientasi pada tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengurangi jumlah penganggur dan mengatasi kemiskinan, melalui perluasan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan baru serta pemerataan distribusi pendapatan sektoral dan perorangan untuk mengatasi ketimpangan kesejahteraan dan kemiskinan.

Perbedaan pertumbuhan ekonomi yang terjadi sebagai konsekuensi dari pembangunan yang terkonsentrasi, beberapa daerah yang mengalami kemajuan cukup cepat, sementara itu beberapa daerah mengalami kemajuan yang lambat dalam hal kegiatan ekonomi dan pendapatan masyarakatnya. Hal ini disebabkan kurangnya sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan kurangnya potensi dalam mengelola sumberdaya tersebut serta kurang tersedianya fasilitas yang mendukung pembangunan daerah (BPS Provinsi Jawa Timur, 2010).

Secara umum terjadinya pengangguran dapat disebabkan beberapa faktor antara lain: terbatasnya jumlah lapangan kerja yang tersedia, pertumbuhan penduduk yang relatif cepat, iklim usaha yang kurang kondusif, terjadinya pemulangan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dari luar negeri, kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) yang tidak linier dengan tingkat pendidikan yang dicapai, kecenderungan urban oriented dibanding rural oriented. Akibat dari tingginya tingkat pengangguran terbuka adalah ketidakstabilan sosial-ekonomi (RKPD Provinsi Jawa Timur, 2011:13).

Berbagai kebijakan yang telah dilakukan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur untuk mengatasi pengangguran antara lain meliputi (Pemprov Jawa Timur dan BPS Jawa Timur, 2008):

ECONOMIE

1. Perluasan kesempatan kerja melalui pengembangan wirausaha baru (WUB) bagi angkatan kerja muda, penganggur dan setengah penganggur secara banyak dan produktif.
2. Penempatan tenaga kerja dengan mekanisme Antar Kerja Lokal (AKL), Angkatan Kerja Khusus (AKSUS), Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) dan Antar Kerja Antar Negara (AKAN) melalui pola kerjasama atau kemitraan.
3. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK).
4. Peningkatan pengawasan ketenagakerjaan dan perlindungan tenaga kerja.
5. Pengembangan hubungan industrial yang harmonis, adil dan bermartabat, perbaikan upah, syarat-syarat kerja serta peningkatan kesejahteraan pekerja atau buruh.
6. Peningkatan sumberdaya manusia aparatur untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat.

Pemulihan sebagai upaya menurunkan tingkat kemiskinan bersifat jangka panjang dengan cara penguatan kelembagaan, pengembangan sarana dan prasarana ekonomi desa, peningkatan kemampuan sumberdaya manusia. Program yang dilakukan antara lain Program Gerdu-Taskin (Gerakan Terpadu-Pengentasan Kemiskinan) bertujuan untuk mengatasi kemiskinan melalui prosesemandirian masyarakat dan Program Pengembangan Ekonomi Kawasan untuk mengembangkan perekonomian kawasan. Kendala dalam mengatasi kemiskinan masih dihadapi baik dari sisi pengelolaan maupun ketidakpastian sasaran.

Upaya penurunan tingkat kemiskinan merupakan program atau kegiatan kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah daerah kabupaten/kota bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program dan kebijakan, sedangkan masyarakat diperlukan kesadarannya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitasnya. Upaya pemerintah daerah untuk menurunkan tingkat kemiskinan dimulai dari bantuan dan perlindungan sosial rumah tangga miskin, pemberdayaan usaha mikro dan kecil (UMK) hingga penciptaan dan perluasan kesempatan kerja. Strategi utama penanggulangan tingkat kemiskinan yang dilakukan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur antara lain meliputi (Pemerintah provinsi atau Pemprov Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik atau BPS Jawa Timur, 2008):

1. Program pengembangan sumberdaya lokal berbasis kawasan
2. Pro poor award
3. Program peningkatan keberdayaan masyarakat
4. Lomba desa dan kelurahan
5. Pembangunan wilayah terpadu antar desa
6. Sistem informasi pendayagunaan profil desa dan kelurahan

ECONOMIE

7. Pendidikan kemasyarakatan dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kualitas masyarakat.

Berdasarkan paparan yang ada, penulis tertarik untuk memahami pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2019”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pengaruh kemiskinan, pengangguran dan jumlah penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Jawa Timur Tahun 2015 – 2019?, (2) Bagaimana pengaruh kemiskinan, pengangguran dan jumlah penduduk secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Jawa Timur Tahun 2015 – 2019?

Tinjauan Pustaka

Menurut Fritzen (2002) mengenai pengurangan kemiskinan dan pengangguran di Vietnam menjelaskan bahwa pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dipengaruhi oleh perbedaan tingkat upah desa dan kota, adanya peristiwa migrasi desa dan kota, langkah yang dilakukan pemerintah daerah yaitu dengan kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi hal tersebut berupa subsidi, bantuan langsung untuk rumah tangga miskin. Hasilnya menunjukkan adanya kesejahteraan upah untuk tenaga kerja dan perluasan lapangan kerja.

Menurut Horst (2003) menggunakan data *time series* mengenai pengeluaran pemerintah daerah untuk mengatasi pengangguran di negara berkembang dengan menggunakan kebijakan dan strategi oleh pemerintah daerah mengenai pengangguran berupa adanya kejelasan hukum, kemudahan akses untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan, adanya perdagangan dalam negeri dan luar negeri serta dibuatnya aturan kredit, undang-undang tenaga kerja dan sistem upah. Hasilnya jumlah penganggur berkurang, kesejahteraan tenaga kerja meningkat, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan berkurang.

Menurut Brata (2005) mengenai investasi sektor publik dan kemiskinan antar provinsi di Indonesia. Langkah yang dilakukan adalah melakukan pembuktian empiris mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah daerah terhadap kemiskinan dan tingkat pembangunan manusia antar provinsi di Indonesia. Tujuannya untuk memperoleh bukti empiris hubungan antara pengeluaran pemerintah daerah terhadap kemiskinan dan tingkat pembangunan manusia antar provinsi di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan tingkat pembangunan manusia antar provinsi di

Indonesia. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah maka kemiskinan berkurang dan tingkat pembangunan manusia antar provinsi di Indonesia meningkat.

Menurut Werner (2007) di Brazil menjelaskan untuk meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan, mengatasi kemiskinan dan mengurangi pengangguran yang dilakukan pemerintah daerah adalah meningkatkan pengeluaran pemerintah daerah untuk pendidikan, pembangunan infrastruktur, kesejahteraan sosial dan ketenagakerjaan, hasil penelitian dapat menurunkan angka koefisien gini, mengurangi persentase penduduk miskin dan mengurangi jumlah penganggur.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan kabupaten dan kota di Jawa Timur dalam kurun waktu selama 5 tahun meliputi tahun 2015 – 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kabupaten dan kota di Jawa Timur. Penggunaan tahun penelitian meliputi tahun 2015 – 2019.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber dari Badan Pusat Statistik atau BPS Jawa Timur, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Timur. Identifikasi variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Model Analisis Dalam Penelitian

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 K_{it} + \beta_2 P_{it} + \beta_3 JP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi kabupaten & kota di Jawa Timur tahun 2015 - 2019

K = Kemiskinan kabupaten & kota di Jawa Timur tahun 2015 - 2019

P = Pengangguran kabupaten & kota di Jawa Timur tahun 2015 - 2019

JP= Jumlah Penduduk kabupaten & kota di Jawa Timur tahun 2015 - 2019

β_0 = Intersep atau Konstanta Regresi

β = Tingkat elastisitas kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

e = error term

i = Cross Section

t = Time Serries

Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

ECONOMIE

Tabel 1. Hasil Analisis Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	190	4354.28	544594.46	49317.46	76300.39686
Kemiskinan	190	56.98	81.74	69.7200	5.37051
Pengangguran	190	.85	8.46	4.0992	1.53641
Jumlah Penduduk	190	3.89	25.80	11.7256	4.78211
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Tabel 2. Uji Chow

F	Prob.
172.409778	0.0000

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan uji chow diperoleh nilai Prob sebesar 0.0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan Tolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa model fixed lebih baik dibandingkan model pooled least square. Karena diperoleh kesimpulan tersebut maka akan dilakukan uji lebih lanjut untuk mengetahui mana yang lebih tepat antara pendekatan fixed atau random.

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan penggunaan metode FEM atau REM. Hipotesis yang digunakan dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Berikut hasil pengujian ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hausman

Chi-Sq. (df=3)	Prob.
3.555753	0.3136

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan uji chow diperoleh nilai Prob sebesar 0.3136 lebih besar dari α sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan Gagal Tolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa model *random* lebih baik dibandingkan model *fixed*.

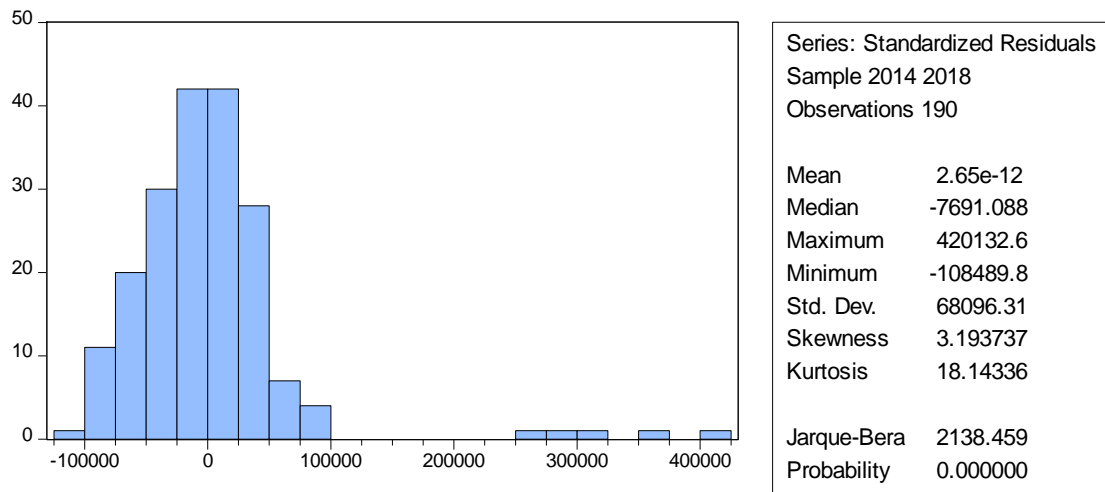
Uji Lagrange dilakukan untuk menentukan penggunaan metode CEM atau REM. Hipotesis yang digunakan dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Berikut hasil pengujian di tunjukkan tabel 4.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan Prob.	
338.6026	0.0000

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan uji chow diperoleh nilai Prob sebesar 0.0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan Tolak H0, maka dapat disimpulkan bahwa model random lebih baik dibandingkan model pooled least square.



Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa residual tidak memiliki distribusi normal karena histogram cenderung rata kanan, dan memiliki nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05). Dalam penelitian ini memiliki sampel atau $n > 30$ maka penelitian ini berdistribusi dianggap normal.

Tabel 5. Nilai VIF

Variable	Coefficient		
	Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
X1	3015195.	594.4887	3.488311
X2	14071952	10.86732	1.332501
X3	3444975.	22.25906	3.160053
C	1.84E+10	741.6877	NA

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Hasil perhitungan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa nilai setiap variabel bebas kurang dari 10. sehingga hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas antar variabel bebas.

ECONOMIE

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

<i>obs*R-square</i>	Pvalue
62.47961	0.503

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *obs*R-square* sebesar 62.47961 dan p value sebesar 0.503 lebih besar dari α sebesar 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa pada model regresi tidak terdapat kasus heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson dL	4-dU
2.046301	1,62 2.17

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Berdasarkan hasil autokorelasi atau uji Durbin-Watson diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.046301. Karena nilai Durbin Watson berada di antara 1,62 – 2.17, maka model tersebut telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki korelasi antara satu sama lain.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-532246.2	102388.7	-5.198290	0.0000
K	-7932.007	1218.324	6.510587	0.0000
P	-289.8409	1049.208	0.276247	0.0004
JP	2333.022	1756.964	1.327871	0.1858

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Berdasarkan hasil tabel 8 perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut :

$$PE_{it} = -532246.2 - 7932.007K_{it} - 289.8409P_{it} + 2333.022 JP_{it} + e_{it}$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) sebesar -532246.2 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka (PE) akan bernilai sebesar -532246.2.
2. Nilai koefisien K (β_1) sebesar -7932.007 menunjukkan bahwa jika variabel K (X1) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai pada (PE) sebesar -7932.007, dengan asumsi variabel lain konstan.

ECONOMIE

3. Nilai koefisien P (β_2) sebesar -289.8409 menunjukkan bahwa jika variabel P (X2) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai (PE) sebesar -289.8409, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien JP (β_3) sebesar 2333.022 menunjukkan bahwa jika variabel JP (X3) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai pada (PE) sebesar 2333.022, dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.269270
-----------	----------

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2019. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0.269270$ yang berarti bahwa sebesar 26.927% pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2019 dapat dijelaskan oleh variabel kemiskinan, pengangguran dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 73.073% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji F

F	Pvalue
22.84672	0,0000

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Langkah-langkah pengujian:

Hipotesis

H0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, (kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh linear yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2019).

H1 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, (kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk memiliki pengaruh linear yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2019).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika Sig. > 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima (tidak ada pengaruh secara bersama variabel bebas terhadap variabel terikat)

Kesimpulan

Diperoleh nilai p-value sebesar 0 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga diputuskan dapat disimpulkan bahwa kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk memiliki pengaruh linear yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2019.

ECONOMIE

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-532246.2	102388.7	-5.198290	0.0000
K	-7932.007	1218.324	6.510587	0.0000
P	-289.8409	1049.208	0.276247	0.0004
JP	2333.022	1756.964	1.327871	0.1858

Sumber: Hasil perhitungan peneliti

Dengan hipotesis yang digunakan pada taraf signifikan sebesar 0,05 dan daerah penolakan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{0,025(37)}$ yaitu sebesar 1,97 atau $P\text{-value} <$ maka didapatkan hasil uji parsial yang ditunjukkan pada Tabel 11 bahwa terdapat dua variabel bebas yang memiliki nilai t_{hitung} lebih besar $t_{0,025(37)}$ sebesar 1,97 yaitu kemiskinan dan pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2019 di kabupaten dan kota di Jawa Timur.

Pembahasan

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang dihadapi di semua negara, kemiskinan berkaitan dengan kondisi penghasilan atau pendapatan yang diperoleh setiap orang. Penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup setiap orang. Kebutuhan dasar hidup meliputi kebutuhan makanan dan pakaian serta tempat tinggal, selain kebutuhan dasar maka ada kebutuhan tambahan setiap orang yaitu meliputi pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan dapat membentuk keterampilan dan keahlian khusus setiap orang yang menempuh pendidikan formal dan informal. Kesehatan dapat membentuk kondisi fisik yang kuat dan sehat sehingga setiap orang dapat bekerja dan belajar serta melakukan aktivitas dengan baik. Pendidikan dapat mencetak lulusan sebagai modal dalam bentuk sumberdaya manusia dalam kegiatan perekonomian. Tenaga kerja yang sehat dan kuat secara jasmani dan rohani akan mendorong untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Produktivitas dalam bekerja akan meningkatkan jumlah output yang diproduksi baik berupa barang dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkan akan dijual ke masyarakat dan dibeli oleh konsumen. Konsumen yang tidak memiliki cukup uang akan sulit mengkonsumsi barang dan jasa. Semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan dan dijual maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Masyarakat yang tidak berada di garis kemiskinan akan mudah memperoleh pendapatan atau penghasilan dan mudah untuk mengkonsumsi barang dan jasa.

Masyarakat yang tidak berada di garis kemiskinan akan mudah untuk bekerja sebagai tenaga kerja di kegiatan perekonomian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja sebagai modal sumberdaya manusia dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan perekonomian membutuhkan tenaga kerja untuk proses produksi dan distribusi baik menggunakan mesin dan tanpa mesin. Tenaga kerja yang bekerja di kegiatan perekonomian memiliki keterampilan dan keahlian. Produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksi barang dan jasa. Kondisi tenaga kerja yang bekerja di kegiatan perekonomian termasuk tenaga kerja usia produktif. Tenaga kerja usia produktif yang tidak bekerja di sektor perekonomian menjadi tenaga kerja yang menganggur atau disebut sebagai pengangguran.

Pengangguran menjadi beban suatu daerah karena pengangguran tidak bekerja di sektor perekonomian. Jika kondisi suatu daerah full employment atau semua tenaga kerja terserap di lapangan pekerjaan sektor perekonomian artinya pengangguran jumlahnya turun maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara penyerapan tenaga kerja terampil dan keahlian khusus sehingga meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi. Kapasitas produksi dengan meningkatkan jumlah output dan kualitas output serta menggunakan mesin dalam kegiatan di sektor perekonomian.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk sebagai sumberdaya manusia sehingga penduduk yang berkualitas akan menjadi sumberdaya manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan perekonomian. Jumlah penduduk tidak menjadi hambatan dalam meningkatkan kondisi perekonomian suatu wilayah. Jumlah penduduk yang bervariasi dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dan konsumen dari hasil produksi di sektor perekonomian.

Jumlah penduduk yang sedikit dapat sebagai penggerak perekonomian dengan cara meningkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan kesehatan. Jumlah penduduk yang besar tentunya dapat dengan mudah dijadikan tenaga kerja dengan keterampilan dan keahlian khusus melalui pendidikan dan pelatihan. Peran penduduk dalam sektor perekonomian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai produsen dan konsumen suatu barang dan jasa dari proses produksi.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh kemiskinan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Dengan demikian hipotesis pertama

ECONOMIE

penelitian yang menyatakan “Variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019” dinyatakan terbukti.

2. Terdapat pengaruh pengangguran secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “Variabel pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019” dinyatakan terbukti.
3. Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan “Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019” dinyatakan tidak terbukti.

2) Saran

1. Diketahui kemiskinan, pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur, oleh karena itu dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka cara yang dapat dilakukan adalah melalui pemantauan kemiskinan, pengangguran dan jumlah penduduk secara tepat dan berkala.
2. Peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama, disarankan untuk mengambil periode tahun yang terbaru, menentukan objek penelitian diluar kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan juga menambahkan atau mengganti variabel lain yang mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2008). *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- . (2010). *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Brata, A. G. (2005). Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dengan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 14-26.
- Fritzen, S. (2002). Growth, Inequality and Future of Poverty Reduction in Vietnam. *Journal of Asian Economic Public Policy Program*, National University of Singapore.

ECONOMIE

Horst. (2003). *Government Size and Unemployment: Evidence from Developing Countries*. UK: University of Bath

Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Provinsi Jawa Timur Tahun 2011.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Pemerintah Daerah, Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2025.

Werner. (2007). *Tax Burden, Government Expenditure and Income Distribution in Brazil*. The Quartely Review of Economics and Finance. US: Elsevier. University of illinois at Urbana-Champaign